

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam banyak literature penelitian yang sudah ada, frasa penelitian dipahami sebagai sudut pandang yang dipakai oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian.<sup>31</sup> Oleh karena itu konsep pendekatan penelitian lebih mengacu pada perspektif teoritis yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Menurut Parsudi Suparlan, pendekatan kualitatif seringkali juga dinamakan sebagai pendekatan humanistik, karena di dalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera, ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari warga masyarakat yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti, juga termasuk data yang perlu dikumpulkan. Sedangkan John C. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif ‘studi kasus’. Fokus penelitian yang dikaji adalah entitas tunggal atau fenomena dari suatu masa tertentu dan aktivitas (program, kejadian, proses, intuisi

---

<sup>31</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja grafinfo Persada, 2015), 11.

<sup>32</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2013), 3–4.

atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus terjadi.<sup>33</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran seorang peneliti mutlak diperlukan karena seorang peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

Status kehadiran peneliti dilokasi penelitian adalah diketahui oleh subjek atau informan dan peneliti mengambil waktu penelitian pada saat pelaksanaan kultum yang dilakukan antar sesama guru. Hal ini peneliti peroleh dari Robert Bogdan dan Steven J. Taylor yang menjelaskan:

Kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal, peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang di teliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Lebih dari itu peneliti harus mengenal dan sama-sama dengan yang diteliti sehingga dapat memahami mereka dari sudut pandang mereka sendiri.<sup>34</sup>

Selain itu sikap peneliti di lapangan harus; bersikap terbuka, sangat hati-hati, sabar, menjadi pendengar yang baik dan efektif, jangan

---

<sup>33</sup> Beni Ahmad Saebani Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 87–88.

<sup>34</sup> Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Pendidikan* (surabaya: Usaha Nasional, 1993), 36.

mudah percaya (jangan terburu-buru membuat kesimpulan, adaptif, ramah, sensitif, toleran dan empati.<sup>35</sup>

Dengan demikian peneliti berperan penuh saat di lapangan, menggali data dengan hati-hati dan mencatat segala yang terjadi untuk mengetahui metode kultum yang dilakukan di SMK PGRI 2 Kediri. Selain itu peneliti juga akan berkomunikasi dengan para pendengar kultum dan juga akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang yang telah melakukan kultum.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 2 Kediri yang terletak di pusat kota Kediri, dengan perjalanan sekitar 10 menit dari alun-alun kota Kediri. Sekolah ini terletak di samping pondok pesantren Lirboyo dan ruko 'MITOS' kota Kediri.<sup>36</sup>

### **D. Data dan Sumber Data**

Pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber yang memberikan data secara tidak langsung kepada pengumpul data misalnya dokumen.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif (Proses dan Aplikasi)* (Jakarta: INDEKS, 2011), 29–30.

<sup>36</sup> Observasi pada 1 Desember 2019

<sup>37</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung: ALFABETA, 2014), 308.

Sumber primer dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang peneliti dapatkan dari guru, karyawan dan peserta didik di SMK PGRI 2 Kediri dan dokumen lain sebagai data sekunder seperti data guru, data siswa, data prestasi dan data seputar proses berjalannya kultum pagi di SMK PGRI 2 Kediri.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut;

#### **1. Metode Pengamatan Langsung (Observasi)**

Observasi atau yang biasa disebut dengan pengamatan langsung merupakan salah satu bentuk pengumpulan data primer.<sup>38</sup> Metode ini merupakan metode pengambilan data dengan menggunakan mata langsung, tanpa dibantu alat standar lain untuk melakukannya. Pengamatan yang dilakukan bukan seperti pengamatan secara umum, tetapi pengamatan kali ini haruslah direncanakan, harus berkaitan dengan judul penelitian dan juga dicatat secara sistematis.<sup>39</sup> Dalam pengamatan yang akan dilakukan peneliti akan datang sebelum kegiatan dilakukan dan akan mengikuti prosesnya sampai selesai, untuk mendapatkan data yang lebih lengkap maka peneliti akan berposisi menjadi pendengar dan membaur dengan pendengar yang lain.

#### **2. Metode Dokumentasi atau Fotografi**

---

<sup>38</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 237.

<sup>39</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: GRAHA INDONESIA, 2009), 175.

Dalam metode dokumentasi atau fotografi mempunyai keuntungan tersendiri, yaitu dapat menangkap ‘membekukan’ suatu situasi pada detik tertentu dengan demikian memberikan bahan deskriptif yang berlaku bagi saat itu. Foto bukan hanya sekedar gambar yang ditampilkan dalam lampiran, tetapi dengan foto peneliti dapat menjelaskan lebih komprehensif tentang objek ketika peneliti sudah tidak berada di lapangan. Selain itu juga dapat menghilangkan sifat-sifat laporan yang terlalu verbalistik dan dapat memperkaya hasil laporan sehingga lebih laporan akan nampak lebih komunikatif.<sup>40</sup> Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti akan membawa kamera dan mendokumentasikan semua hal yang dianggap penting pada saat pelaksanaan kulum.

### 3. Wawancara

Wawancara sering digunakan oleh peneliti untuk menggali data ketika peneliti bersinggungan langsung dengan objek yang diteliti, dalam wawancara tidak hanya dilakukan dengan cara yang formal, tetapi dapat dilakukan dengan cara nonformal (fleksibel), pewawancara mempunyai kebebasan untuk menyusun pertanyaan yang ada dalam benaknya di sekitar penelitian yang akan diteliti. Namun wawancara dapat menjadi tidak fleksibel ketika peneliti harus menjaga pertanyaan secara ketat semua pertanyaan yang telah

---

<sup>40</sup> Aan Komariah Djam'an Satodi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2011), 155.

ditulis.<sup>41</sup> Dengan melakukan pertanyaan secara fleksibel akan mendapatkan data yang lebih valid, karena orang yang diwawancarai akan menjawab apa adanya. Dalam hal ini peneliti akan berinteraksi dengan pendengar dan orang yang telah mendapatkan tugas untuk mengetahui lebih mendalam tentang pelaksanaan kegiatan tersebut.

## **F. Analisis Data**

Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan analisis teori keberlangsungan dan perubahan (*continuity and change*) kemudian dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode yang dalam meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi ataupun peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat.<sup>42</sup> Teknik ini digunakan penulis untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah penulis peroleh dari hasil metode pengumpulan data.

Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a. Mencatat sesuatu yang dihasilkan dari catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Dalam

---

<sup>41</sup> Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, 241.

<sup>42</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, 54.

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 248.

prakteknya peneliti akan mencatat hasil yang diperoleh saat peneliti dilapangan.

- b. Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya. Dalam prakteknya peneliti akan mengumpulkan data yang ada pada saat penelitian dan akan memprosesnya.
- c. Berpikir dengan jalan membuat kategori agar data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum. Pada saat penelitian peneliti akan mengategorikan dan melihat keadaan sekitar sehingga menghasilkan kephahaman yang komprehensif.

Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yaitu;

1. Mencatat seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari wawancara, observasi maupun dokumentasi.
2. Mengumpulkan dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan.
3. Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

## G. Pengesahan Keabsahan Data

Pengesahan keabsahan data biasa disebut dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa yang diteliti sesuai dengan apa yang terjadi dengan apa yang ada dilapangan dan sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh narasumber.<sup>44</sup>

Dalam penelitian kali ini pengecekan keabsahan data menggunakan dua teknik, yaitu; perpanjangan pengamatan dan ketekukan pengamatan. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan ini hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin tidak ada jarak lagi dan semakin terbuka.<sup>45</sup> Teknik selanjutnya adalah ketekukan pengamatan, memaksa peneliti untuk lebih fokus, melakukan pengamatan lebih rinci, terus menerus atau berkesinambungan sampai menemukan penjelasan mendalam terhadap objek yang diteliti.<sup>46</sup>

## H. Tahap Penelitian

Tahap penelitian dapat dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu;

- 1) Tahap pra lapangan

---

<sup>44</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Traisu, 1996), 105.

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, 123.

<sup>46</sup> Putera, *Penelitian Kualitatif (Proses dan Aplikasi)*, 172.

Pada tahapan pertama peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum untuk dijadikan sebagai rumusan judul. Adapun tahapannya sebagai berikut;

- a) Menyusun rancangan penelitian
  - b) Memilih lokasi penelitian, peneliti sengaja memilih SMK PGRI 2 Kediri dengan alasan yang telah disebutkan.
  - c) Menyusun proposal penelitian
- 2) Tahap pelaksanaan lapangan

Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting untuk dilakukan karena dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data baik dari observasi pada saat pelaksanaan kultum, wawancara pendengar, orang yang melakukan kultum, pencarian dokumen yang diperlukan dan dokumentasi pada saat proses kultum sedang berlangsung.

- 3) Tahap akhir lapangan

Dari semua data yang telah terkumpul pada saat peneliti terjun ke lapangan kemudian dikumpulkan untuk diidentifikasi dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan.